

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Dayak Taman Kapuas merupakan salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat Dayak Taman di Desa Urang Unsa Kecamatan Putussibau Selatan, kabupaten Kapuas hulu, Kalimantan barat. dalam kehidupan sehari-hari, bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya, adat istiadat, serta identitas sosial masyarakat. Dayak Taman adalah salah satu ruang sosial yang masih aktif menggunakan bahasa Dayak Taman di rumah Betang, yang menjadi pusat interaksi keluarga besar dan kegiatan adat masyarakat setempat.

Rumah Betang merupakan rumah adat khas Kalimantan yang dihuni oleh masyarakat Dayak, terutama di daerah hulu sungai kapuas yang menjadi pusat permukiman suku Dayak. di Kalimantan Barat, rumah betang dikenal dengan sebutan rumah panjang. Salah satu contohnya terdapat pada masyarakat Dayak Taman Kapuas yang mendiami wilayah hulu Sungai Kapuas, tepatnya di Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. hingga saat ini, Rumah Betang tersebut masih dihuni oleh masyarakat Dayak Taman Kapuas Desa Urang Unsa dan diyakini sebagai peninggalan nenek moyang yang terus ditempati oleh keturunannya, meskipun telah beberapa kali mengalami renovasi. Rumah Betang Lunsu Hilir juga telah ditetapkan sebagai aset benda cagar budaya oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kapuas hulu. dalam kehidupan sehari-hari, penutur bahasa Dayak Taman kerap melakukan alih kode dan campur kode, yaitu

peralihan dan pencampuran bahasa Dayak Taman dengan bahasa lain, seperti bahasa Indonesia dan unsur bahasa melayu setempat, yang muncul dalam berbagai situasi tutur, baik dalam percakapan santai antar anggota keluarga, diskusi adat, maupun interaksi dengan tamu dari luar komunitas.

Alih kode dan campur kode sering terjadi dalam komunikasi masyarakat Dayak Taman dalam kehidupan sehari-hari. alih kode merupakan peralihan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan situasi atau lawan tutur, sedangkan campur kode adalah penyisipan unsur bahasa lain dalam suatu tuturan tanpa mengubah bahasa utama yang digunakan. fenomena ini biasanya muncul ketika penutur bahasa Dayak Taman berinteraksi dengan anggota keluarga, masyarakat sekitar, maupun tamu dari luar komunitas. misalnya, seseorang dapat menggunakan bahasa Dayak Taman saat berbicara dengan sesama masyarakat setempat, kemudian beralih ke bahasa Indonesia ketika berbicara dengan pendatang. Selain itu, dalam satu kalimat juga sering terdapat pencampuran unsur bahasa Indonesia atau bahasa Melayu setempat ke dalam bahasa Dayak Taman. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat Dayak Taman bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan konteks komunikasi yang berlangsung.

Alih kode dan campur kode tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang penutur, lawan tutur, topik pembicaraan, situasi sosial, serta perkembangan pendidikan dan teknologi. masyarakat yang semakin sering berinteraksi dengan dunia luar dan terbiasa menggunakan bahasa

Indonesia menyebabkan terjadinya pergeseran penggunaan bahasa dalam tuturan sehari-hari. namun, fenomena ini belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks bahasa Dayak Taman di lingkungan rumah betang Lunsu Hilir.

Secara umum Kajian mengenai alih Kode dan campur Kode menjadi penting dalam bidang sosiolinguistik Karena dapat menggambarkan dinamika penggunaan Bahasa dalam Masyarakat bilingual dan multibahasa. Penelitian tentang alih Kode dan campur Kode tidak hanya membantu memahami Pola kebahasaan suatu komunitas, tetapi juga berperan dalam upaya pelestarian Bahasa Daerah. oleh Karena Itu, penelitian mengenai alih Kode dan campur Kode pada tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kesehatan Putussibau Selatan perlu dilakukan untuk mendokumentasikan, menganalisis, Serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena kebahasaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah wujud Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah jenis Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya Alih Kode dan Campur Kode di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sikap bahasa alih kode dan campur kode kemudian akan dibahas dalam skripsi ini, namun terdapat beberapa poin, yaitu :

1. Mendeskripsikan wujud Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mendeskripsikan jenis Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya Alih Kode dan Campur Kode di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi terutama untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada mahasiswa dalam menyusun skripsi selanjutnya terutama pada Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman di Rumah Betang Desa Urang Unsa, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan literatur dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan. Secara khusus dapat memberikan sumbangan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang meneliti di bidang alih kode dan campur kode.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, Maka batas penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Penelitian ini hanya memfokuskan pada fenomena alih kode dan campur kode yang muncul dalam tuturan lisan masyarakat Dayak Taman Kapuas khususnya di rumah Betang Desa Urang Unsa. tuturan yang dianalisis juga dibatasi oleh interaksi sehari-hari masyarakat yang berlangsung dilingkungan rumah Betang Desa Urang Unsa, di Kecamatan Putussibau Selatan. Bahasa yang menjadi objek kajian adalah bahasa Dayak Taman Kapuas yang mengalami alih kode atau campur kode dengan bahasa lain, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Melayu atau bahasa daerah lain yang diguna oleh penutur.

Penelitian ini tidak membahas aspek struktur gramatikal secara mendalam, melainkan berfokus pada bentuk, jenis, dan konteks penggunaan alih kode dan campur kode. subjek penelitian dibatasi pada penutur asli atau masyarakat yang berdomisili di rumah Betang Desa Urang Unsa, tanpa membedakan usia dan jenis kelamin, selama tuturan tersebut relevan dengan tujuan penelitian. penelitian ini tidak mengkaji fokus historis, ideologis,

maupun kebijakan bahasa, serta tidak membahas perubahan bahasa jangka Panjang.

Pada tanggal 9 Februari 2026, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di Rumah Betang Desa Urang Unsa. kegiatan ini dilakukan sebagai tahap awal dalam menyusun skripsi penelitian yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran Awal mengenai penggunaan bahasa oleh Masyarakat Dayak Taman Kapuas dalam interaksi sehari-hari. berdasarkan Hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa penutur sering menggunakan lebih Dari Satu Bahasa dalam percakapan, seperti bahasa Dayak Taman Kapuas, bahasa Indonesia, dan terkadang bahasa Melayu setempat. peralihan bahasa tersebut muncul secara alami dalam berbagai situasi komunikasi, baik saat berbicara dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. kondisi ini menunjukkan adanya fenomena alih kode dan campur kode yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks sosial budaya masyarakat yang tinggal di rumah betang tersebut. penelitian ini juga membantu peneliti dalam menentukan fokus penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian di wilayah Kecamatan Putussibau Selatan.

Alasan memilih judul ‘‘Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu’’ didasarkan pada beberapa alasan berikut:

1. Menarik untuk dikaji dalam kajian sosiolinguistik, fenomena alih kode dan campur kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi tertentu.
2. Bahasa Dayak Taman masih minim penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik seperti alih kode dan campur kode.
3. Fenomena kebahasaan yang nyata, karena dalam tuturan sehari-hari masyarakat sering mencampurkan bahasa Dayak Taman dengan bahasa Indonesia.
4. Nilai komunikasi bahasa daerah, sebagai upaya menjaga eksistensi dan identitas bahasa Dayak Taman Kapuas di tengah arus globalisasi.
5. Relevansi dengan bidang linguistik, khususnya kajian linguistik dan kebahasaan lokal.

Solusi dari pemilihan judul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu” didasarkan pada beberapa solusi tersebut:

1. Melakukan pendokumentasian tuturan asli masyarakat Dayak Taman kapuas, di rumah Betang melalui perekaman percakapan sehari-hari (misalnya saat musyawarah adat, kegiatan keluarga, dan interaksi antar generasi).

2. Mengidentifikasi secara rinci bentuk alih kode dan campur kode yang muncul, termasuk Bahasa yang terlibat (bahasa Dayak Taman Kapuas, bahasa Indonesia, atau bahasa lain)
3. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, seperti perbedaan usia penutur, situasi formal dan informal, pengaruh Pendidikan, serta interaksi dengan masyarakat luar.
4. Memberikan pemahaman Kepala masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga penggunaan bahasa Dayak Taman Kapuas tanpa menghilangkan fungsi alih kode sebagai strategi komunikasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, yakni sebagai alat komunikasi dan untuk berinteraksi. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan antara sesama anggota masyarakat. Penggunaan bahasa oleh masyarakat juga ditentukan oleh konteks pemakaiannya. Adapun konteks penggunaan bahasa oleh masyarakat berlangsung dalam (1) obrolan santai, (2) merespon persetujuan antara penutur dan mitra tutur, (3) merespon kekaguman atas sesuatu, dan (4) merespon hal yang kurang disukai terhadap perilaku atau sikap yang ditunjukkan seseorang (Yusrizal & Wulandary, 2023).

Campur kode memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasa dalam pembentukan unsur-unsur bahasa lain di dalam kata ataupun kalimat menjadikan suatu kebiasaan dalam berbahasa (Purwanto, 2025). Hal ini pula berpengaruh pada bahasa yang dimiliki masyarakat di rumah Betang Desa Urang Unsa tersebut, setiap masyarakat mempunyai penggunaan bahasa yang sama ataupun

berbeda, salah satunya penggunaan bahasa di rumah Betang Desa Urang Unsa yaitu bahasa Dayak Taman Kapuas, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu yang terjadinya peralihan kode dan campuran kode Melayu pada Bahasa Dayak Taman Kapuas di rumah Betang tersebut.

Dalam komunitas bilingual dan multilingual, penggunaan bahasa sering kali tidak berjalan secara tunggal, tetapi melibatkan pergantian atau penyisipan unsur bahasa lain. fenomena ini dikenal sebagai alih kode dan campur kode. dalam praktiknya, kedua fenomena ini muncul karena kebutuhan komunikatif, kedekatan sosial, identitas penutur, situasi, serta tujuan tertentu dalam percakapan (Purwanto, 2025).

Dengan demikian, penelitian 'Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Dayak Taman Kapuas di Rumah Betang Desa Urang Unsa Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu'' menjadi upaya penting untuk menghadiri inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal yang dapat memperkuat Pendidikan karakter dan melestarikan budaya daerah.